

## **PENGARUH PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN KUNCIRAN 3 KOTA TANGERANG**

Esa Denabila<sup>1</sup>, Ahmad Arif Fadilah<sup>2</sup>, Candra Puspita Rini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>dbila362@gmail.com, <sup>2</sup>Fadilah20@yahoo.com, <sup>3</sup>candrapuspitarini@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of the whole language approach taught on reading comprehension skills in class IV students. This research uses a quasi-experimental research method with a Nonequivalent Control Group Design research design. The population subjects in this study were 60 students in class IV at SDN Kunciran 3, taking samples from two classes, namely class IV A, totaling 30 students, as the control class and class IV B, totaling 30 students, as the experimental class. The data collection technique uses reading comprehension instruments using test questions consisting of 20 pretest questions and 20 posttest questions. The use of the whole language approach has a significant effect on students' reading comprehension abilities at Kunciran 3 Elementary School. To test the hypothesis, the research used a non-parametric test or Mann Whitney test (u test) because one of the data from the control class was not normally distributed or had a sig value. < 0.05. The output obtained is the Mann Whitney test which has been tested to determine the Asymp value. Sig (2-tailed) is 0.00 < 0.05 so the hypothesis in this study is accepted. Thus, at the end of the lesson there was a difference in reading comprehension ability between the control class and the experimental class. Thus, based on the results of research that has been carried out, the whole language approach has an effect and improves the reading comprehension skills of class IV students.*

**Keywords:** *reading ability of class IV students, elementary education, whole language*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan *whole language* yang diajarkan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN Kunciran 3 sebanyak 60 siswa, dengan mengambil sampel dua kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen membaca pemahaman menggunakan soal tes yang terdiri dari 20 soal *pretest* dan

20 soal *posttest*. Penggunaan pendekatan *whole language* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN Kunciran 3. Untuk pengujian hipotesis, penelitian menggunakan uji non parametric atau uji mann whitney (uji u) dikarenakan salah satu data dari kelas kontrol tidak berdistribusi normal atau nilai sig. < 0,05. *output* yang didapatkan adalah uji mann whitney yang telah diuji diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian pada akhir pembelajaran terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendekatan *whole language* berpengaruh dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca siswa Kelas IV, sekolah dasar, *whole language*

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum sangat diperlukan pada dunia pendidikan karena kurikulum merupakan landasan pokok pendidikan. Selain itu, kurikulum menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang pasti ada dalam sebuah kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengarahkan kepada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga penggunaan

Bahasa Indonesia yang dapat berkurang dan komunikasi kepada sesama makhluk sosial dapat berjalan dengan lancar. Di Sekolah Dasar, mem baca dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu membaca permulaan yang dipelajari oleh siswa kelas 1 dan kelas 2, dan pemahaman bacaan yang dipelajari siswa sejak kelas 3. Oleh sebab itu, membaca pemahaman wajib diajarkan dengan sungguh-sungguh. Namun, pada kenyataannya aktivitas membaca masih kurang disukai oleh siswa dikelas tinggi terutama di sekolah dasar hal ini dikarenakan mereka masih senang bermain, belum fokus dan belum mampu memusatkan perhatian terhadap satu hal saja. Menurut Mumtaz (2019), "Membaca adalah suatu kegiatan memahami

makna-makna tertulis yang disampaikan penulis oleh seorang pembaca”.

Tujuan membaca merupakan tujuan dalam memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan kegiatan membaca seseorang dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan dapat mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Tanpa adanya tujuan membaca, maka akan terasa kurang terarah pada kegiatan membaca. Selain itu, membaca bertujuan agar dapat menciptakan kesenangan bagi diri juga dapat mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain serta mempelajari struktur teks sehingga dengan kegiatan membaca ilmu akan terus bertambah. (Rahim, 2018)

Menurut Abidin, dkk (2018), “Mengemukakan bahwa membaca pemahaman pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam memahami bacaan sejalan dengan strategi membaca yang diperkenalkan guru kepada mereka”. Sedangkan Menurut Sari,

dkk (2021). “Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan”.

Membaca pada dasarnya mempunyai tujuan agar seseorang dapat lebih memahami dibandingkan orang yang mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. (Rahim, 2018)

Dalam proses pembelajaran ada beberapa istilah lain seperti model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode, dan istilah lain yang berhubungan dengan proses yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai istilah diatas harus dipahami oleh guru, proses pembelajaran akan terhambat dan tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu yang menjadi langkah awal adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Istilah *whole language* dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan Bahasa “terpadu” atau “menyeluruh”. Menurut Weaver menyatakan bahwa “*Whole language* adalah suatu pandangan atau pandangan filosofis tentang hakikat belajar dan bagaimana anak dapat belajar secara optimal. *Whole language* dalam masyarakat sering menggunakan ungkapan *whole language approach*. Ungkapan dimaksudkan sebagai lingkungan belajar mengajar yang mencakup kegiatan mencerminkan pandangan kebahasaan utuh”. (Zatalini, 2021). Adapun menurut Brown dalam

(Anggraini, 2019) berpendapat bahwa pendekatan *whole language* adalah pembelajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah dan mampu menguatkan pemahaman siswa akan sebuah konsep atau teori secara utuh. *Whole language* menyajikan lingkungan belajar dimana dapat berpartisipasi dalam pengalaman bahasa. Melalui proses menciptakan bahasa untuk berkomunikasi, mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis menggunakan cara yang alami. Sedangkan Ediwarman dan Meliyawati (2019) mengatakan bahwa pendekatan *whole language* adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan pengajaran bahasa yang dilakukan secara menyeluruh, meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut memiliki hubungan yang interatif yang tidak terpisah-pisah dengan kebahasaan. Disamping itu pendekatan ini juga mementingkan multimedia, lingkungan, dan pengalaman belajar anak”.

Menurut Routman dalam (Krissandi et al., 2018) ada 8 komponen didalam *whole language*,

berikut komponen-komponen whole language:

1. *Reading aloud* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Guru menggunakan buku cerita teks buku. Dalam kegiatan reading aloud guru membacakan cerita dari buku dengan suara yang jelas dan intonasi yang baik agar siswa bisa mendengarkan dan menikmati yang diceritakan guru. Kegiatan ini sangat cocok dilakukan dikelas rendah.
2. *Sustained Silent Reading (ssr)* merupakan aktivitas membaca didalam hati dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini dapat memengaruhi kesadaran anak bahwa membaca menyenangkan, memahami bacaannya sendiri, melatih konsentrasi dan lain-lain. Didalam aktivitas ini siswa diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri materi atau buku yang akan dibacanya.
3. *Journal Writing* atau menulis jurnal adalah kegiatan yang disarankan untuk anak dalam menulis tentang pengalaman, perasaan dan kejadian yang

terjadi disekitarnya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis, membaca dan berani mengungkapkan perasaannya kedalam bentuk tulisan.

4. *Shared Reading* atau merupakan kegiatan membaca bersama antara murid dan guru dimana guru, siswa harus mempunyai buku yang sama untuk dibaca. Kegiatan sangat baik digunakan dikelas rendah maupun kelas tinggi.
5. *Guided Reading* merupakan kegiatan yang pelaksanaannya berbeda dengan kegiatan shared reading, pada kegiatan ini guru berperan sebagai model dalam membaca, memfasilitasi serta mengamati. Dalam membaca terbimbing siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru memberikan pertanyaan yang dimana siswa akan menjawab dengan kritis, bukan hanya pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini adalah kegiatan membaca yang krusial dilakukan dikelas.

6. *Guided Writing* merupakan kegiatan yang dimana siswa menulis terbimbing. Kegiatan ini sama seperti membaca terbimbing, pada kegiatan ini peran guru menjadi fasilitator, yaitu membantu siswa untuk menemukan ide yang ingin dituliskannya dengan jelas, unik dan sistematis. Guru berperan sebagai pendorong bukan pengatur, menjadi pemberi saran bukan pemberi petunjuk.

7. *Independent Reading* yang berarti membaca bebas adalah kegiatan membaca memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih sendiri materi yang ingin dibaca. *Independent reading* merupakan bagian penting *whole language* dalam kegiatan ini siswa bertanggung jawab atas bacaan yang dipilih sehingga tugas guru dari seorang model menjadi pengamat, fasilitator dan pemberi respon.

8. *Independent writing* atau menulis bebas bertujuan meningkatkan kemampuan dalam menulis, kemampuan berpikir kritis dan kebiasaan menulis. Dalam

*Independent writing* siswa memiliki kesempatan untuk menulis tanpa campur tangan guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya pada proses menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru kelas IV di SDN Kunciran 3 Kota Tangerang, penulis memperoleh informasi bahwa guru belum menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran. Dan guru hanya memberi kesempatan beberapa siswa untuk membaca atau dengan membaca dalam hati yang kemudian melakukan dengan tanya jawab seputar bacaan. Siswa tidak diberi kesempatan mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam membaca. Dampaknya kemampuan membaca yang dimiliki siswa tidak merata dan pemahaman yang diterima siswa pun tidak maksimal. Selain itu, saat diperoleh hasil belajar yang menunjukkan nilai rendah terdapat pada siswa yang kesulitan dalam memahami ide pokok dalam suatu teks bacaan. Masalah itu terjadi karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap suatu bacaan

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) “metode kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat positivism, untuk meneliti populasi sampel. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Bentuk metode kuantitatif yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen* (percobaan semu), yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan melakukan pengontrolan penuh terhadap faktor lain yang memengaruhi variabel dan kondisi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian “*Nonequivalent Control Group Design*”. Menurut Riadi (2018) “*Nonequivalent Control Group Design*” adalah cara peneliti mengetahui efektivitas model, peneliti menggunakan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan

*whole language*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SDN Kunciran 3 Kota Tangerang. Sampel peneliti yang diambil untuk dijadikan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kunciran 3 Kota Tangerang yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari kelas IV A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *whole language* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Untuk mengetahuinya, menggunakan hasil pretest dengan menerapkan metode konvensional, kemudian pada hasil posttest siswa menggunakan pendekatan *whole language*. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel.1 Data Pretes Membaca Pemahaman**

		<b>Data Pretest</b>	
		PreTest Kontrol	PreTest Eksperimen
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		75.33	61.50
Median		75.00	62.50
Mode		75	65
Std. Deviation		10.822	8.110
Variance		117.126	65.776
Minimum		50	45
Maximum		95	75

Pengolahan data awal menggunakan SPSS 20. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas eksperimen (kelas B) yang berjumlah 30 siswa diperoleh skor rata-rata 61,50; simpangan baku 8,110; skor maksimal 75; skor minimal 45. Sedangkan kelas kontrol (kelas A) dengan jumlah siswa 30 diperoleh skor rata-rata 75,33; simpangan baku 10,822; skor maksimal 95; skor minimal 50.

**Tabel.2 Data Posttest Membaca Pemahaman**

		<b>Data Posttest</b>	
		Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		77.83	86.50

Median	80.00	85.00
Mode	80	80
Std. Deviation	7.621	6.585
Variance	58.075	43.362
Minimum	65	75
Maximum	95	100

Pengolahan data akhir SPSS

20. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelas eksperimen (kelas B) yang berjumlah 30 siswa diperoleh skor rata-rata 86,50; simpangan baku 8,110; skor maksimal 100; skor minimal 75. Sedangkan kelas kontrol (kelas A) dengan jumlah siswa 30 diperoleh skor rata-rata 77,83; simpangan baku 7.621; skor maksimal 95; skor minimal 65.

**Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan ujishapiro-wilk seperti yang terpapar dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**UJI NORMALITAS PRETEST**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Membaca Pemahaman	PreTest_Kontrol	.167	30	.032
	PreTest_Eksperimen	.121	30	.20*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai  $0,200 > 0,05$  (nilai sig  $> 0,05$ ) sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai  $0,032 < 0,05$  (nilai sig. lebih kecil dari  $0,05$ ) sehingga hasil pengujian data uji normalitas untuk kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan untuk kontrol berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**UJI NORMALITAS POSTTEST**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Membaca Pemahaman	Posttest_Kontrol	.190	30	.007
	Posttest_Eksperimen	.279	30	.000

Berdasarkan tabel di atas, nilai *post test* kelas eksperimen memperoleh nilai  $0,07 > 0,05$  (nilai sig.  $> 0,05$ ) sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai  $0,00 < 0,05$  (nilai sig. kurang dari  $0,05$ ) sehingga mendapatkan hasil bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan untuk kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

**Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik atau Uji U dengan aplikasi SPSS versi 20, Uji U dilakukan karena salah satu data pada kelas yang di uji yaitu kelas kontrol tidak berdistribusi normal, sehingga perhitungan dalam pengujian ini dilanjutkan dengan menggunakan uji mann whitney sebagai pengganti uji t, maka dari itu tabel di bawah merupakan hasil output dari uji mann whitney :

**Tabel 5. Hasil Uji Pre Test Mann Whitney Kelas Eksperimen dan Kontrol**  
**HASIL UJI PRETEST**

	Hasil Membaca Pemahaman Siswa
Mann-Whitney U	137.500
Wilcoxon W	602.500
Z	-4.676
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil pretest uji *mann whitney* yang telah diuji diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan begitu dikatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan bagi siswa yang diberikan pendekatan *whole language* dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Uji Mann Whitney Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

**Tabel 6. Hasil Uji Post Test Mann Whitney Kelas Eksperimen dan Kontrol**  
**HASIL UJI POSTTEST**

	Hasil Membaca Pemahaman Siswa
Mann-Whitney U	181.500
Wilcoxon W	646.500
Z	-4.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Kesimpulan dari hasil post test uji *mann whitney* yang telah diuji diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan begitu dikatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang diberikan *whole language* dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal kedua kelas, maka terlebih dahulu dilakukan tes

awal atau pretest. Hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pretest menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Kunciran 3 memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV B SDN Kunciran 3 yang diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *whole language* sedangkan kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah IV A SDN Kunciran 3 pembelajaran konvensional. Selanjutnya kedua kelas dilakukan posttest untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik atau Uji U dengan aplikasi SPSS versi 20, Uji U dilakukan karena salah satu data pada kelas yang di uji yaitu kelas kontrol tidak berdistribusi normal, sehingga perhitungan dalam pengujian ini dilanjutkan dengan menggunakan uji mann whitney sebagai pengganti uji t, adapun *output* yang didapatkan adalah *pre test* uji mann whitney yang telah diuji diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed)

sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh pendekatan *whole language* terhadap keterampilan membaca pemahaman di SDN Kunciran 3. Dari hasil data posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa hasil tes membaca pemahaman siswa kedua kelompok penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 80.00 dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest kelas kontrol.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran *whole language* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas 2 SDN Kunciran 3. Hasil perhitungan data pretest eksperimen mendapatkan skor tertinggi 75 dan skor terendah hanya mendapatkan 45. Perhitungan mean mendapatkan

61,50, median 62,50 dan modus 65. Untuk *pre test* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Adapun rata-rata hitungannya mendapatkan 75,33, media 75, serta modus 75. Untuk *post test* kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Mean sebesar 77,83, median 80, dan modus 80. Untuk *post test* kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Adapun mean nya sebesar 86,50, media 85 dan modus 80.

Pada penelitian ini dengan menggunakan uji non parametrik atau Uji U dengan aplikasi SPSS versi 20, Uji U dilakukan karena salah satu data pada kelas yang di uji yaitu kelas kontrol tidak berdistribusi normal, sehingga perhitungan dalam pengujian ini dilanjutkan dengan menggunakan uji mann whitney sebagai pengganti uji t, adapun *output* yang didapatkan adalah *pre test* uji mann whitney yang telah diuji diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan begitu dikatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *whole language* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN Kunciran 3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut, 1) disarankan kepada guru hendaknya proses pembelajaran untuk tetap membelajarkan melalui pendekatan pembelajaran *whole language* lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan pembelajaran konvensional. Namun hal ini perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, 2) disarankan pendekatan pembelajaran Whole Language dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih variatif, dan tidak monoton seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, 3) disarankan kepada pembaca yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut sebagai penyempurnaan

mengenai pendekatan pembelajaran *whole language*, dan lebih kritis menyikapi hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2336-2344.
- Anggraeni, N. D. (2019). *Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang*. Minda Baharu, 3, 144-145.
- Aqib, Z., & Irawan, H. (2019). *Bahasa Indonesia Keilmuan (Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bangsu, A. M., Syamsuri, S., & Baso, B. S. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bontokamase Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 1, 32-57.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dharma, I. M., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). *Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10, 229-240.
- Herliyanto. (2019). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman Dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibda, H. (2018). *Penguatan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language Di Madrasah Ibtidaiyah*. Wahana Akademia, 5, 18-40.
- Kadir. (2019). *Statistika Terapan*. Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kharismawati, M. P., Chasanatun, T. W., & Laksana, S. D. (2022). *Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasa.
- Krissandi, A. D., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxsima.
- Kurniawati, A. Y., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2022). *Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Whole Language Dan Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Membaca Dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1783-1791.

- Kusumawati, E. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di Kelas IV A SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021*. JPD: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Latifah, N., & Fadhillah, D. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk PGSD*. Elmarkazi.
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Meliyawati, & Ediwarman. (2019). *Kiat Membaca dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mumtaz, F. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca*. PT. Bumi Aksara.
- Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2021). *Panduan Asesmen : Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riadi, E. (2018). *Metode Statistika Parametrik & Nonparametrik*. Kota Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Rosnaningsih, A., Izati, S. N., & Fadhillah, D. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar*. Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sari, A. M., Kristanti, D., & Nurjannah. (2020). *Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Peureumeue*. Binagogik.
- Sari, A., Dedi, F. S., & Permanasari, D. (2020). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Pedagogia : Jurnal Ilmiah Dasar.
- Sirait, L. S., Simajuntak, S., Siregar, A., Simanungkalit, E., & Ambarita, D. F. (2024). *Pengaruh Model Whole Language Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media.

- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Taufik, I., & Zahro, N. H. (2018). *Analisis Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Di SD Islam Al-Abror Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo*. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS.
- Viora, D., Wahyuningsih, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). *Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Pendidikan Tambusai, 5, 9379-9386.
- Zatalini, Z., & Muhammadi. (2021). *Penggunaan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 27 Batu Bulek Tanah Datar*. Journal of Basic Education Studies.